

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Aktivitas Dakwah KH. TB. Wardi Ahmad dalam Membina Akhlak Remaja

Berdasarkan data penelitian, terdapat beberapa cara KH. TB. Wardi Ahmad dalam membina akhlak remaja yaitu: *Pertama*, ceramah dan tanya jawab. Mengadakan kajian-kajian intensif ke Islaman setiap seminggu sekali dihari jumat yang diikuti oleh remaja-remaja, masyarakat dan para santri santriwatinya, yang bertempat di pondok pesantrennya dengan materi yang meliputi pendalaman keimanan dan pengetahuan Islam.

Kedua, mengadakan kajian-kajian intensif ke-Islaman setiap minggu. Pesantren Islam Salafiyah Al-Mu'awanah dalam pembinaan terhadap akhlak remaja Desa Kasemen biar lebih mengena dan lebih bisa difahami oleh para santri remaja Desa Kasemen, maka Pesantren salafi ini mengadakan khusus pengajian intensif ke islamian setiap hari mingguyang materinya meliputi kajian tentang akhlak, fikih, praktek ibadah.*Ketiga*, membuka kesempatan remaja Desa Kasemen untuk ikut belajar dan mengaji di Pesantren salafi yang dilaksanakan setiap hari

kecuali malam jumat yang di laksanakan pada malam hari setelah sholat isya'.

Keempat, setiap bulan ramadhan Pesantren al-Mu'awanah selalu mengadakan pesantren kilat yang mengkaji beberapa kitab kuning, dan di buka untuk umum. Adapun tujuan penyelenggaraan pesantren kilat, pada dasarnya ialah meningkatkan pemahaman santri terhadap kandungan ajaran agama Islam yang implementasi kegiatan untuk tujuan ini adalah pemberian materi keagamaan kepada santri. Memupuk sikap keagamaan yang berada dalam diri santri, Tujuan ini diimplementasikan dalam kegiatan yang bersifat ritual, seperti tadarusan Al Qur'an, qiyamul lail (sholat malam), sholat jamaah dan lain-lain. Mengembangkan nilai-nilai kepribadian yang positif. Dilakukan dengan memupuk kerja sama, kesetiakawana, tawadhu' dan lain-lain. Memebekali santri dengan kemampuan praktis. Hal ini dilakukan dengan pemberian materi yang bersifat praktis seperti hafalan doa-doa, tata-cara ibadah dan lain-lain.

Kelima, metode langsung dengan cara tindakan. Tindakan yang dilaksanakan yaitu dengan memberikan tauladan, yang dimaksud tauladan disini adalah memberikan contoh yang baik kepada remaja dan masyarakat. Adapun contoh tauladan didalam pondok pesantren

salafi al-mu'awanah ini adalah dengan mewajibkan semua santri untuk senantiasa menutup aurat di luar maupun di luar pesantren, wajib menjaga nama baik pesantren dengan selalu berpakaian yang sopan dan senantiasa berakhlak yang baik kepada siapapun ketika diluar pesantren, menjaga tutur kata yang sopan dan dengan bahasa yang baik, dengan hal ini di harapkan ketika di luar menjadi panutan atau teladan bagi masyarakat tentang bagaimana berperilaku yang baik kepada siapapun.

Adapun beberapa perubahan tiap-tiap kampung yang beliau dakwahi, salah satunya di kampung sukadana 1 kasemen, dan peneliti mewawancarai masyarakat kampung sukadana 1 kasemen berjumlah 2 orang, diantaranya Khoirunnisa dan Atep Medi. Dari beberapa pendapat mereka, memiliki jawaban yang berbeda-beda.

Menurut Khoirunnisa,¹ Dakwah dalam kalangan remaja itu sangat penting, karena itu sebagai pendidikan non formal yang bisa diterima oleh kalangan masyarakat terlebih kalangan remaja masih perlu bimbingan yang cukup intens, untuk memperkuat iman anak remaja. Dalam penyampaian dakwah pak kiyai juga sangat memberi dampak positif, karena setidaknya dakwah itu merupakan dakwah bagi

¹Khoirunnisa, warga, *wawancara pribadi*, kasemen 14 oktober 2017

masyarakat sehingga ada perubahan bagi yang memanfaatkan ilmu tersebut.

Menurut Atep Medi,² Dakwah itu sangat penting karena dakwah itu perlu untuk pedoman hidup seseorang, apalagi di zaman sekarang kids jaman now, maka perlu sekali dakwah untuk para anak-anak dan remaja. Dalam penyampaian KH.TB. Wardi Ahmad dalam ceramahnya sangat berkesan dan memotivasi masyarakat untuk selalu belajar tentang ilmu agama terutama agama islam, dan ketika beliau tidak hadir acara pengajian tersebut digantikan oleh ketua DKM (dewan kemakmuran masjid) yakni Ust. H. Hambali.

Dari berbagai pendapat hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa efek aktivitas dakwah KH.TB.Wardi Ahmad sangatlah bersifat positif kepada masyarakat kampung sukadana 1 kasemen.kampung tersebut mengalami banyak perubahan, dari mulai masyarakat dewasa, remaja maupun anak-anak. Jadi dengan mengagendakan pengajian rutin seminggu sekali, sangat memberikan bimbingan mengenai akhlak sesuai syariat agama islam.

Berikut beberapa tema yang di sampaikan oleh KH.TB. Wardi Ahmad pada bulan September 2017,

²Atep Medi, warga, *wawancara pribadi*, kasemen 15 oktober 2017

Hari, Tanggal	Judul Pengajian	Da'i
Sabtu, 02-09-2017	Bersabar atas ujian yang diberikan oleh Allah SWT	KH. TB.Wardi Ahmad
Sabtu, 09-09-2017	Jilbab dikalangan remaja	KH. TB. Wardi Ahmad
Sabtu, 16-09-2017	Ikhlas	Ust. H. Hambali
Sabtu, 23-09-2017	Menjadi remaja gaul ala islam	KH. TB. Wardi Ahmad
Sabtu, 30-09-2017	Pemuda pilihan	KH. TB. Wardi Ahmad

Sebagai seorang Da'I, KH.TB. Wardi Ahmad memiliki pemikiran tersendiri terhadap dakwah yang mana menurutnya, dakwah adalah memberikan pemahaman islam yang benar kepada masyarakat, agar pemahaman dakwah tersebut masyarakat akan terhindar dari sikap dan perbuatan yang munkar.

Dalam pembinaan dakwah terhadap akhlak remaja, beliau mempunyai misi untuk meningkatkan keimanan, agar para penerus muda yakni remaja menjadi manusia muslim yang beriman dan

bertaqwa kepada Allah SWT. Menurut KH. TB Wardi Ahmad remaja adalah anak muda atau pemuda pemudi, yang dimana masih dalam proses pertumbuhan untuk menjadi dewasa. Masa-masa yang dimana masih dalam proses perkembangan. Proses perkembangan ini pada umumnya adalah masa pergantian dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan. Maka ini merupakan nikmat besar dari Allah SWT yang seharusnya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk amal kebaikan guna meraih ridha Allah SWT.

Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang begitu cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang dan kumis, dan dalamnya suara. Perkiraan umur pada masa remaja menurut KH. TB. Wardi Ahmad sekitar 10 tahun dan berakhir pada usia 19 tahun, dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa.

Pada zaman modern ini, banyak sekali remaja yang menggunakan aktivitas sehari-harinya untuk digunakan dengan hal-hal yang tak berguna, seperti hura-hura, nongkrong dengan teman-teman dipinggir jalan, dan tidak banyak sekali yang datang

ke masjid atau mushola dan majlis-majlis untuk mengikuti pengajian atau kajian yang berkaitan tentang ajaran agama Islam. Selama beliau berdakwah, para remaja yang mengikuti pengajiannya hanya sedikit dan mungkin hanya bisa di hitung dengan jari saja.

Adapun aktivitas dakwah KH.TB.Wardi Ahmad terbagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Aktivitas dakwah internal, yang dilakukan didalam Pondok Pesantren Islam Salafi Al-Mua'wanah, beliau selalu mengajarkan tentang ilmu agama kepada santri-santriwatinya dengan cara membagi waktu antara belajar, mengaji, menghafal dan istirahat.

Seperti, mulai pukul 04.25 wib santri santriwatinya melakukan sholat subuh dan di lanjut dengan membaca Al-qur'an. Kemudian setelah itu santri santriwatinya melakukan aktivitas pribadi seperti; mandi, olah raga, bebersih kamar dan mencuci pakaian. Pada pukul 10.00 wib, dilanjutkan dengan belajar kitab-kitab yang diajarkan langsung oleh KH.TB.Wardi Ahmad sampai pukul 11.30 wib. Kemudian ba'da dzuhur semua para santri-santriwatinya pergi ke gedung serbaguna untuk mengikuti pengajian pak kiyai dan sorenya semua santri melakukan aktivitas bebas yang bersifat positif. Kemudian

malamnya belajar kitab yang di pimpin oleh pak kiyai nya sampai pukul 22.00 wib.

Setiap tahunnya di pondok pesantren tersebut selalu mengadakan acara, seperti marawisan, isra' mi'raj, maulid Nabi, Hari santri dan hari kemerdekaan. Acara tersebut dimeriahkan secara sederhana oleh kalangan santri dan keluarga pimpinan pondok pesantren. Acara itu berupa penyampaian atau sambutan oleh pak kiyai, pidato yang dilakukan oleh para santri santriwati, membaca Al-Qur'an, dan lomba 17 agustusan.

Untuk Aktivitas Dakwah eksternal yang dilakukan pak kiyai, beliau selalu mendapatkan undangan untuk mengisi pengajian di setiap perkampungan maupun perkotaan. Adapun cara atau metode yang digunakan oleh beliau dalam mengisi acara pengajian tersebut, beliau selalu menggunakan metode tanya jawab agar masyarakat bisa memahami dan menerapkan di dalam kehidupannya. Untuk aktivitas kesehariannya, beliau selalu dipadati dengan hal-hal yang positif yakni berbagi ilmu. Dan diantara kampung dan kotayang beliau dakwahi adalah kampung unyur, kampung sukadana 1, keramat, margasana, kenari, cilegon, dan kota Jakarta.

Dalam aktivitas lainnya, beliau memenuhi undangan warga kasemen untuk bermusyawarah atau silaturahmi. Dimasa usia yang sudah tua ini, tidak membuat hatinya untuk bermalas-malasan walaupun setiap harinya memiliki jadwal yang begitu padat, justru beliau semakin semangat dalam hidup yang dijalani nya sekarang.

Adapun materi dakwah KH.TB. Wardi Ahmad dalam penyebaran dakwah terhadap akhlak remaja, yang bertujuan untuk membangun serta mewujudkan sistem islam secara menyeluruh terhadap akhlak yang baik bagi para remaja. Ilmu akhlak bukan sekedar memberikan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong kita supaya membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia.

Sebagai seorang kiyai yang memiliki tujuan untuk membangkitkan jiwa semangat pemuda pemudi khususnya para remaja maupun dewasa. KH.TB. Wardi Ahmad memberikan dorongan suatu motivasi kepada remaja untuk dapat memahami tentang keislaman, yang dimana zaman ini akhlak remaja sedang maraknya kepada hal yang negative ketimbang positifnya.

Dakwah-dakwah yang dilakukan oleh KH.TB.Wardi Ahmad yang bernada sumbang itu segera mendapat respon positif dari kalangan masyarakat. Mereka dirasuki oleh jiwa yang semangat untuk membangkitkan jiwa positif remaja, agar tidak terjadi penimpangan negative yang merusak hidupnya. Generasi dambaan umat yaitu generasi yang berdaya, cerdas dan peduli terhadap permasalahan bangsanya. Secara rinci gambaran generasi berdaya, cerdas, generasi peduli umat dalam pandangan islam antara lain :

1. Generasi yang berkepribadian islam, yakni generasi yang memiliki keimanan kuat terhadap akidah islam.
2. Generasi yang menguasai tsaqafah islamiyah islam yang terdiri dari konsepsi, ide, dan hukum-hukum islam, bahasa arab, sirah Nabi, ulumul Qur'an, ulumul Hadist, ushul fiqih, dan lain-lain, hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim.
3. Generasi yang menguasai ilmu-ilmu terapan, seperti pengetahuan sains dan teknologi.
4. Generasi yang berjiwa pemimpin

Berdasarkan gambaran generasi dambaan umat tersebut, perlunya pembinaan akhlak dan kepribadian terhadap anak atau remaja, agar diharapkan terwujudnya generasi muda sebagai sosok generasi

dambaan umat. Pembinaan kepribadian memang semestinya dilakukan mulai masa kanak-kanak. Sebab periode dalam hidup manusia yang fundamental. Proses perkembangan dan pertumbuhan yang dilalui seseorang dimasa kanak-kanak akan menentukan bagaimana kelak ia dimasa dewasa, sehingga sangat tepat dikatakan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat vital bagi penentu arah kehidupan manusia. Tumbuh dan berkembangnya seorang anak tergantung pada pola asuh orang tuanya dan bisa juga pengaruh lingkungannya.

Upaya-upaya pembinaan akhlak remaja antara lain, menyebarluaskan dikalangan remaja beberapa sarana untuk memperteguh moral dan ingin berbuat jahat. Sarana tersebut adalah ajaran-ajaran agama, etika budi pekerti, norma-norma sosial. Upaya yang lain berusaha mencegah kemungkinan timbulnya kenakalan remaja dengan meniadakan faktor-faktor yang terkenal sebagai penyebab timbulnya kenakalan remaja.

Maka dari itu sebagai orang tua, sudah seharusnya mendidik anaknya sejak dini dengan memperkenalkan ajaran al-Qur'an dan Hadist Nabi. Agar kelak tumbuh menjadi seorang remaja maupun dewasa bisa memiliki akhlak yang berakhlakul kharimah. Seorang remaja maupun dewasa bisa memiliki akhlak yang berakhlakul kharimah, karena

kebanyakan saat ini orang tua tak peduli anaknya bergaul dengan siapa, dimana dan dari komunitas mana, dan lebih tragis lagi ada orang tua yang lebih mementingkan memainkan handphone daripada menjaga anaknya, sehingga bisa mengakibatkan anaknya hilang atau terkena musibah. Oleh karena itu, kita sebagai penerus generasi muda harus bisa lebih memilih teman bergaul. Karena sebaik-baiknya teman adalah yang mengajak kita ke surga.

Majlis Ta'lim sukamandi, sering kali mengadakan kajian-kajian intensif berupa keislaman, guna untuk memperdalam keimanan dan ketaqwaan umat muslim kepada Allah SWT. kajian tersebut di isi oleh kaum remaja, santri-santriwati, dan masyarakat dari kanak-kanak hingga dewasa, sehingga jama'ahnya mencapai kurang lebih 70 orang.

Dalam sikap penyampaian pak kiyai nya, memiliki cara yang unik dalam penyampaiannya, seperti membuat hal yang lucu dalam dakwah nya agar para jama'ahnya tidak mengantuk dan tidak bosan saat mendengar isi dakwah beliau. Dan unuk penyampaiannya juga sangat jelas dan mudah di mengerti, karena penyampaian nya yang luar biasa sehingga bisa membuat para jama'ahnya yang tadinya tidak tahu menjadi tahu akan tentang ilmu agama.

Diadakan nya pengajian tersebut sangat memberikan dampak positif terhadap masyarakat setempat. Dengan adanya pengajian tersebut orang tua bisa mendidik anak nya dengan baik, para remaja juga bisa melakukan hal yang baik sesuai ajaran agama islam. Agar tidak ada penyelewengan terhadap sikap.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah KH.TB.

Wardi Ahmad

Sebagai seorang kiyai yang memiliki tujuan untuk membangkitkan jiwa semangat pemuda pemudi khususnya para remaja maupun dewasa. K.H. TB.Wardi memberikan dorongan suatu motivasi kepada remaja untuk dapat memahami tentang keIslaman, yang dimana zaman ini akhlak remaja sedang maraknya kepada hal yang negatif ketimbang positifnya.Untuk itu beliau mengadakan kajian-kajian tentang keislaman setiap seminggu sekali untuk para santri maupun remaja umum lainnya.

Adapun keberhasilan yang dapat dicapai dengan adanya faktor-faktor yang mendukung keberhasilan, sedangkan kegagalan itu terjadi karena adanya faktor-faktor yang menghambat dan merupakan sebuah keberhasilan yang tertunda. Begitupun dengan KH.TB. Wardi Ahmad

dalam pelaksanaan dakwahnya di berbagai kampung dan kota, keberhasilan dalam memindahkan akhlak jama'ahnya ke arah yang lebih baik yang bisa dicapai dengan adanya faktor-faktor pendukung dalam melakukan aktivitas dakwahnya, akan tetapi dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya juga terdapat faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pelaksanaan aktivitas dakwahnya.

Menurut KH. TB. Wardi Ahmad, faktor pendukung dalam aktivitas dakwahnya di berbagai kampung dan kota adalah salah satu adanya dukungan dari keluarga serta saudara di sekelilingnya yang selalu mendukung dan memotivasi dalam aktivitas dakwahnya. Di sisi lain faktor pendukung dalam aktivitas dakwah, bahwa ia berdakwah adalah termasuk panggilan Allah atau panggilan jiwa dari hatinya, mengikuti sunnah Rasul, ingin mensyiarkan Islam, dan menghilangkan kebodohan atau ketidaktahuan bagi masyarakat maupun remaja penerus generasi muda.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah sebagian masyarakat kurang menyadari akan pentingnya “tolabul ilmi”, sebagian masyarakat belum mengetahui pengetahuan dasar tentang agama, sebagian masyarakat kurang antusias dalam melakukan aktivitas dakwah, kurang

adanya kesadaran dari sebagian masyarakat akan pentingnya belajar dan mencari ilmu, dan terdapat pergaulan bebas bagi pemuda/ remaja.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pendapat di atas, bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan aktivitas dakwah KH.TB. Wardi Ahmad sebagai berikut :

Faktor Pendukung :

1. Terdapat dukungan dan motivasi dari pihak keluarga/saudara dalam melakukan aktivitas dakwah.
2. Panggilan jiwa
3. Mengikuti sunnah Rasul dalam mensyiarkan aktivitas dakwah
4. Untuk menghilangkan kebodohan atau ketidaktahuan dalam pemikiran jama'ahnya

Faktor Penghambat :

1. Kurang menyadari akan pentingnya “tolabul ilmi”.
2. Masyarakat kurang antusias dalam melakukan aktivitas dakwah.
3. Kurang adanya kesadaran dari sebagian masyarakat akan pentingnya belajar dan mencari ilmu.
4. Pergaulan bebas masih terasa sehingga terkadang orang tidak peduli karena kurangnya ilmu.

Dapat dilihat di atas bahwa faktor pendukung utama aktivitas dakwah beliau dalam melakukan aktivitas dakwahnya, walaupun pahit dan jamaahnya sedikit tetapi itu tidak membuat hatinya menjadi pesimis.

Dakwah dalam mengajak manusia kepada kebajikan, memerintah kepada yang baik dan melarang pada yang tidak baik atau mungkar untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan adanya kegiatan keagamaan dakwah yang dilakukan KH.TB. Wardi Ahmad sudah sangat baik untuk menjadi benteng keimanan. Permasalahan yang paling mendasar mengenai hal ini, menurut penulis kurangnya kesadaran dari kalangan masyarakat khususnya remaja, yang dimana lebih mementingkan urusan duniawi, dan tidak mementingkan betapa penting nya belajar ilmu al-Qur'an dan sunah-sunah Rasulullah SAW sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT, guna untuk mencapai kesejahteraan kehidupan di dunia maupun di akhirat.